BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III. 1 Strategi Perancangan

Dalam perancangan membutuhkan sebuah strategi dan perancangan tentang Film Dokumenter Batik Betawi Asing Di Negeri Sendiri. Rangkaian adegan dalam pengambilan gambar untuk pembuatan video dokumentasi aktivitas pelestarian dan pembuatan batik Betawi yang berhubungan dengan tujuan akhir pembuatan film dokumenter ini untuk memberi gambaran dan pemahaman dari kegiatan pelestarian batik Betawi kepada remaja Betawi.

Film dokumenter yang dibuat secara rinci akan memuat komposisi dalam setiap adegan yang terkait dengan proses pembuatan batik Betawi yang diambil gambarnya, latar, alur cerita film dan komponen pencahayaan serta narasi dan efek suara dalam pembuatan film dokumenter tersebut agar menghasilkan kualitas visual dari adegan video yang diambil maupun kualitas cerita yang diangkat dan pencahayaan serta efek suara yang muncul dari hasil film yang dibuat.

III.1.1 Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan dari perancangan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

a. Mengenalkan batik Betawi yang merupakan salah satu warisan budaya khas Betawi kepada para remaja Betawi.
b. Menginformasikan keberadaan tempat pelestarian dan pembuatan batik Betawi.
c. Untuk memotivasi remaja Betawi untuk melestarikan kebudayaan Betawi, yaitu batik Betawi.

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi yang digunakan dalam strategi perancangan media informasi tentang pelestarian dan proses pembuatan batik Betawi adalah melalui media film dokumenter. Film dokumenter ini menggunakan cara yang bersifat informatif, dari film ini memberikan semua informasi-informasi mengenai

pembuatan batik Betawi. Adapun bahasa pengantar yang digunakan dalam penyampaian isi dari materi ini pun menggunakan bahasa Indonesia. Materi yang diberikan berupa proses pembuatan batik Betawi. Pendekatan komunikasi menggunakan dua cara, yaitu pendekatan verbal dan pendekatan visual.

a. Pendekatan verbal

Pada perancangan ini mencoba untuk menyampaikan segala hal mengenai proses pembuatan batik Betawi yaitu aktivitas kegiatan dari pemilihan kain untuk membuat batik sampai dengan galeri yang ada di tempat pelestarian batik Betawi. Cara menyampaikan pesan atau informasi tersebut dengan cara mengajak hal layak lebih dekat melalui penyampaian informasi yang langsung disampaikan oleh pihak pemilik pelestarian batik Betawi melalui video dokumenter.

Berdasarkan khalayak sasaran yang sudah ditentukan yaitu remaja maka bahasa yang digunakan pada narasi menggunakan bahasa Indonesia formal dan pada narasumber menggunakan bahasa Indonesia. Diharapkan apabila komunikasi disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dapat dimengerti oleh berbagai kalangan masyarakat dan tetap menjaga keaslian nilai-nilai luhur yang ada dalam batik Betawi.

b. Pendekatan Visual

Pendekatan komunikasi secara visual akan menggambarkan beberapa aspek diantaranya aspek pengetahuan, dan aspek budaya yang mempengaruhi masyarakat Jakarta dan dapat dijadikan konsep visual untuk batik Indonesia. Pada aspek pengetahuan batik Betawi akan ditampilkan suasana proses pembuatan dan tempat pelestariannya. Sedangkan pada aspek budaya akan ditampilkan visual peralatan pembuatan batik secara tradisional.



Gambar III.1 Pengambilan Gambar Batik Betawi

(Sumber : Dokumen Pribadi)

pengambaran visual dari film dokumenter ini sendiri, menyerupai gaya acara televisi yang berada di stasiun televisi swasta Indonesia, seperti “Indonesia Bagus” di Net TV.



Gambar III. 2 Pengambilan Gambar Indonesia Bagus

(Sumber: http://netivi.or.id/indonesia-bagus)

III.1.3 Materi Pesan

Materi utama yang akan disampaikan pada perancangan ini mengenai pelestarian batik Betawi dan proses pembuatannya. Hal ini diharapkan memberi kesadaran

kepada masyarakat, khususnya remaja Betawi untuk melestarikan kebudayaan Betawi yaitu batik Betawi.

III.1.4 Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan bagaimana cara yang digunakan untuk memberikan sentuhan kesan lebih atau nilai tambah dalam menyampaikan informasi. Ada berbagai cara yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini. Yang pertama isi dari materi film dokumenter ini berisikan tentang aktivitas dari tempat pelestarian batik Betawi, lalu akan disisipkan wawancara langsung dari pemilik sekaligus pelestari batik Betawi. Dalam Film dokumenter ini pesan yang ingin disampaikan adalah untuk menginformasikan kepada khalayak sasaran agar mengetahui keberadaan batik Betawi.

Pada film dokumenter ini ada beberapa menggunakan teknik. teknik pertama pengambilan gambar pada video *timelapse*. Dibawah ini adalah contoh pengambilan still foto untuk dijadikan *timelapse*.



Gambar III.3 Teknik *Timelapse*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dan teknik yang kedua menggunakan *real shoot*. *real shoot* bertujuan untuk memvisualkan bahwa batik Betawi ini benar-benar nyata dan terdapat tempat pelestariannya.



Gambar III.4 Real Shoot
(Sumber : Dokumen Pribadi)

III.1.5 Strategi Media

Dalam pemilihan media yang akan dipakai sebagai media informasi pada film dokumenter tentang batik Betawi ini harus tepat dalam pemilihannya. Alasan memilih film dokumenter yaitu untuk memudahkan dalam penyampaian informasi yang ingin dicapai. Strategi media yang digunakan meliputi dua jenis media, diantaranya :

1. **Media Utama**

   Pada pemilihan media utama sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperlukan sebuah media informasi audio visual. Melihat khalayak sasaran yang masih remaja maka dipilihlah media audio visual berupa film dokumenter. Media film dipilih karena dapat mengkomunikasikan gerakan dan emosi sehingga informasi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh khalayak sasaran dan juga kecenderungan untuk mempengaruhi khalayak sasaran sangat tinggi.

Dalam film dokumenter ini konten materinya sendiri berisi pengetahuan dan budaya. Pendeskripsian pengetahuan melalui kronologi atau runtutan peristiwa yang akan disampaikan oleh narasumbe. Kemudian penjelasan budaya akan dijelaskan oleh narasi dan visual batik Betawi.

2. Media Pendukung

Selain media utama ada juga media pendukung. Media pendukung berfungsi sebagai sarana mempromosikan media utama, sifatnya sebagai penunjang melengkapi serta mempermudah penyampaian informasi kepada target audiens. Media pendukung dalam perancangan film dokumenter ini yaitu:

- **CD *Packaging***

  Media informasi ini akan dikemas dengan semenarik mungkin sehingga dalam penggunaannya akan menarik khalayak sasaran.

- ***Teaser***

  Teaser ini dibuat untuk media promosi penunjang dari media utama. Selain itu teaser ini dapat dijadikan sebagai identitas film. *Teaser* ini berdurasi 45 detik yang berisi tentang penjelasan singkat tentang film dokumenter Batik Betawi.

- ***Mug***

  Mug ini berfungsi sebagai *merchandise* dan mendukung jalannya promosi. Mug ini bergambar motif batik Betawi dan jenis *Mug* yang akan dibuat yaitu *Mug* kopi yang bahannya biasa digunakan dari kramik. Ciri khas *Mug* ini adalah logo film dokumenter dari batik Betawi itu sendiri.

- ***T-shirt***

  Media ini berguna sebagai alat promosi dan *merchandise*. Selain digunakan untuk *merchandise*, diharapkan target audien yang melihat ini timbul juga minat untuk mencari tahu lebih lanjut tentang promosi tersebut.

- **Stiker**

  Media ini nantinya akan diaplikasikan oleh khalayak sasaran di cermin, pintu kamar, kulkas, meja belajar, rak buku.

III.1.6 Strategi Distribusi

Media informasi ini dibagi menjadi dua dalam pendistribusiannya yaitu teater dan non teater. Pendistribusian secara teater akan dilakukan pemutaran film di Monas. Sedangkan pendistribusian secara non teater akan diputar di stasiun-stasiun televise local seperti Kompas Tv, dan NET TV.

III. 2 Konsep Visual

Secara keseluruhan konsep film dokumenter ini menampilkan bagaimana pengetahuan dan budaya yang di visualkan dalam pengambilan real shoot.

III.2.1 Format Desain

Format desain film dokumenter batik Betawi dengan menggunakan video HDV 1080p30 yaitu 1920 x 1080 pixel dengan perbandingan aspek rasio 16 : 9. Aspek rasio merupakan perbandingan lebar dan tinggi dari sebuah pixel dalam sebuah gambar. Sedangkan format kemasan dari film pendek ini berupa CD. Judul yang akan di pilih atau di gunakan dalam film pendek ini adalah “Batik Betawi Asing Di Negeri Sendiri”, judul tersebut dipilih karena merupakan kenyataan yang terjadi pada saat ini .

Kemudian untuk media-media yang dibuat, dalam film pendek ini dengan format terakhir yang akan digunakan adalah format cd, dengan durasi film ± 18 menit yang akan dipusblish kedalam format file *.mp4 .

III.2.2 *Layout*

Dalam pembuatan layout film dokumenter ini kurang begitu banyak menggunakan frame, hanya beberapa tampilan biasa yang menggunakan beberapa aksen film dokumenter, seperti label nama narasumber.

III.2.3 Logo

Dalam menginformasikan film dokumenter kepada khalayak sasaran identitas film dokumenter sangat penting karena dapat mempermudah khalayak sasaran mengetahui film apa yang akan khalayak sasaran saksikan. Identitas yang dibuat untuk film dokumenter Batik Betawi Asing Di Negeri Sendiri adalah berupa logo. Logo yang dibuat berupa logo yang berbentuk tameng, karena tameng merupakan alat untuk menangkis semua serangan, sama seperti batik Betawi pada saat ini, karena keberadaan batik Betawi sangat terasingkan di kota Jakarta dan tidak dapat bertahan dari peradaban pada saat ini. Didalam logo tersebut terdapat gambar sepasang canting dan monas. Gambar canting diambil dari batik, sedangkan gambar monas diambil dari *landmark* Jakarta.



Gambar III.5 Logo

(Sumber : Dokumen Pribadi)

III.2.4 Tipografi

Huruf yang baik mengarah kepada keterbacaan dan keaslian, mudah dibaca dan nyaman baik dari segi proporsi, spasi, ukuran maupun penempatannya. Penggunaan jenis huruf lebih diarahkan kepada kesan menarik, dan karakter huruf yang lembut dan tidak kaku sehingga tidak melelahkan mata khalayak sasaran. Dengan tingkat keterbacaan yang baik.



Gambar III.6 Tipografi

(Sumber : Dokumen Pribadi)

III.2.5 Warna

Warna adalah salah satu daya tarik dalam Dunia Desain Grafis, dimana warna–warna yang *soft* akan menghasilkan kenyamanan tersendiri bagi mata yang melihatnya. Warna yang akan dipakai pada film dokumenter ini adalah warna hitam, oranye dan kuning. karena warna ini dapat memberikan kesan elegan dan kesejukan dengan tetap kompak menjaga dan melestarikan budaya yang sudah menjadi tradisi.



Gambar III.7 Warna Film

(Sumber : Dokumen Pribadi)

III.2.6 Musik dan Suara

Pada suara akan dimunculkan musik-musik tradisional Betawi seperti Gambang Kromong dan juga keroncong yang telah dimodifikasi dengan sentuhan modern dikarenakan melihat khalayak sasaran remaja. Gambang Kromong dipilih karena merupakan musik tradisional Betawi. Selain itu akan dimunculkan musik-musik yang dapat memotivasi sehingga dapat meningkatkan emosional khalayak sasaran. Narasi yang digunakan memakai Bahasa Indonesia, karena melihat khalayak sasaran remaja Betawi khususnya yang berada di kota Jakarta, jadi untuk memudahkan khalayak sasaran memahami apa yang disampaikan.

III.2.7 Ide Cerita

Membuat film dokumenter tentang Batik Betawi untuk menginformasikan tentang keberadaan pelestarian dan proses tentang pembuatan Batik Betawi supaya masyarakat Betawi khususnya remaja betawi mengetahui kebudayaannya.

III.2.8 *Copywriting*

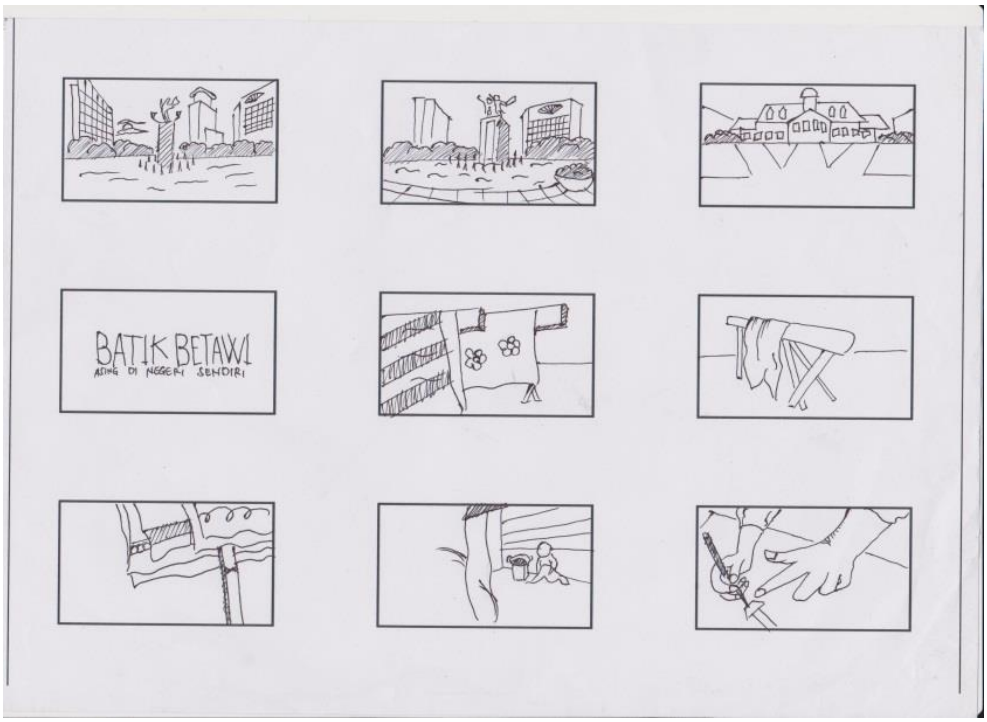
Pada film dokumenter Batik Betawi terdapat *Tagline* yaitu “Asing Di Negeri Sendiri”. Maksud dari *tagline* ini yaitu bahwa Batik Betawi saat ini sangat jarang sekali pelestariannya di Jakarta, lebih kebanyakan pelestariannya di daerah luar Jakarta seperti di daerah Depok dan Bekasi. Masyarakat Jakarta, khususnya suku Betawi di Jakarta sudah tidak melestarikan kebudayaan Batik Betawi dan film dokumenter ini dibuat untuk menginformasikan kepada masyarakat Betawi tentang pelestarian Batik Betawi.

III.2.9 *Storyline*

- Timelapse
- Judul Film
- Penjelasan batik
- Pemilihan kain
- Pembuatan motif
- Peleburan lilin
- Proses mencanting batik

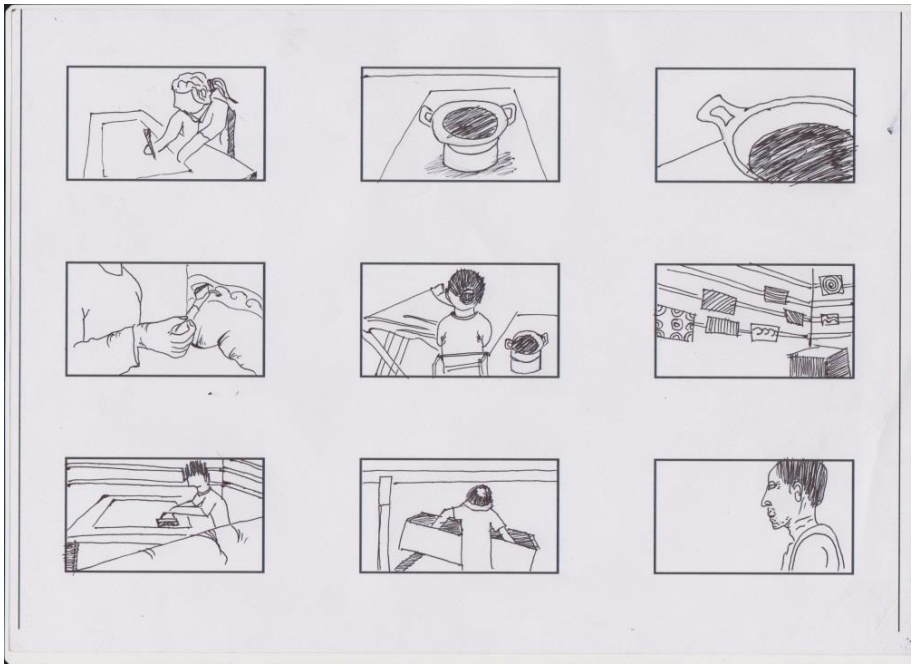
- Proses mencetak batik
- Proses pewarnaan
- Proses peleburan atau ngelorod
- Penjemuran
- Galeri
- Wawancara
- Timelapse
- Credit title

III.2.10 *Storyboard*



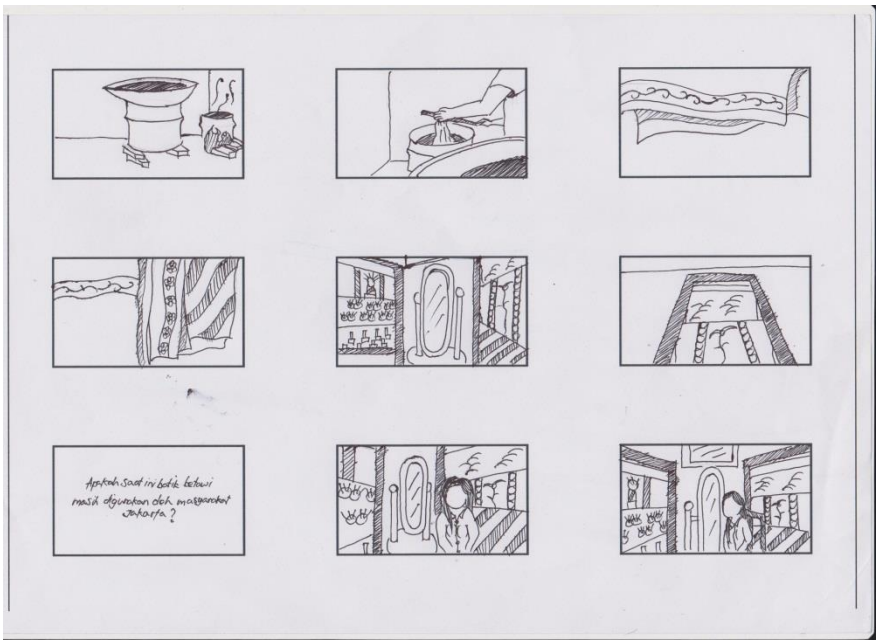
Gambar III.8 *Storyboard*

(Sumber : Dokumen Pribadi)



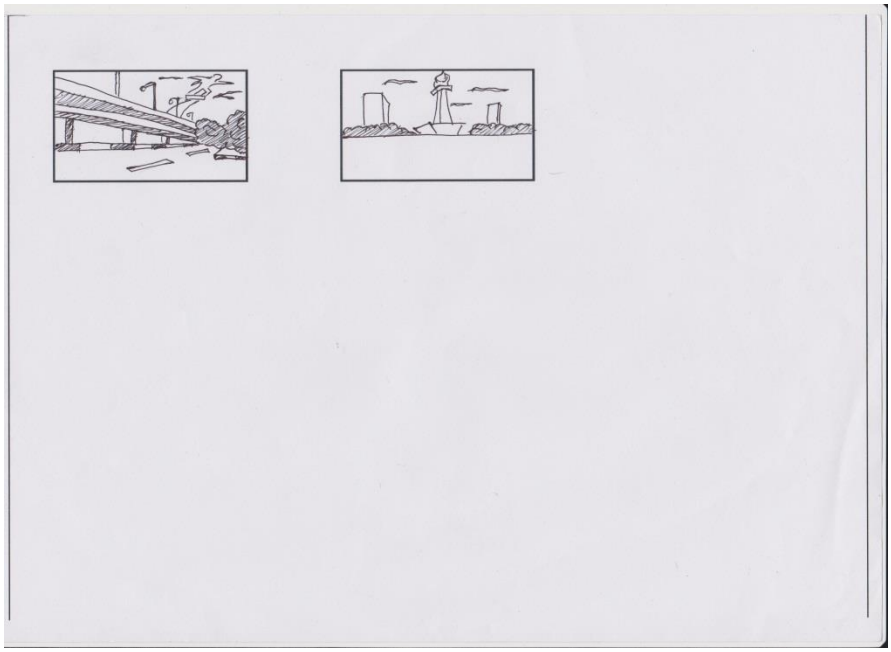
Gambar III.9 *Storyboard*

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar III.10 *Storyboard*

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar III.11 *Storyboard*

(Sumber : Dokumen Pribadi)